

# Kitab Daniel - Nomor Seratus Tujuh

*Narasi Kenabian: Dari Yerobeam hingga Yosia dan Pemulihan Jalan-jalan yang Dahulu Kala*

Jeff Pippenger  
2024-02-29

Pada tahun 1844, kaum Protestan di Amerika Serikat menarik diri dari gerakan Millerit dan mengambil posisi kenabian mereka sebagai putri Babel, sebagaimana dilambangkan oleh Yerobeam yang mendirikan suatu sistem ibadah palsu ketika sepuluh suku utara yang dipimpinnya memisahkan diri dari kerajaan selatan Yehuda. Dua anak lembu emas Yerobeam, yang satu di kota Betel (yang berarti "rumah Allah"/Gereja), dan yang lain di Dan (yang berarti penghakiman/Negara), melambangkan sistem palsu gereja dan negara yang mencirikan Amerika Serikat. Semua unsur dari sistem palsu gereja dan negara Yerobeam ditiru dari struktur yang sama yang ditunjukkan dalam pemberontakan Harun. Dengan demikian, sistem ibadah palsu Yerobeam merupakan gambaran dari sistem ibadah palsu Harun.

Sistem palsu Yerobeam melambangkan sistem ibadah yang dianut oleh Protestantisme ketika ia memisahkan diri dari gerakan malaikat pertama dan menjadi putri, atau citra dari binatang Romawi, yakni kepausan. Pada saat pendirian sistem palsu Yerobeam itu, seorang nabi dari Yehuda menegur mezbahnya dan sistem ibadah palsunya. Pada tahun 1844, tepat pada awal peran Protestantisme murtad dalam menetapkan suatu sistem ibadah yang digambarkan sebagai putri Roma, kaum Millerite, melalui iman, memasuki Ruang Maha Kudus dari Bait Suci surgawi dan mengakui hari Sabat, sehingga menjadi teguran nubuatan bagi putri-putri Roma yang memilih untuk terus memelihara tanda otoritas Roma - ibadah hari Minggu.

Nabi dari Yehuda yang menghadapi Jeroboam itu, saat itu juga menyampaikan sebuah nubuat.

Dan ia berseru menentang mezbah itu atas firman TUHAN, dan berkata, "Hai mezbah, mezbah, beginilah firman TUHAN: Sesungguhnya, seorang anak akan lahir bagi rumah Daud, namanya Yosia; dan di atasmu ia akan mempersembahkan para imam dari tempat-tempat tinggi yang membakar ukupan di atasmu, dan tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu." Dan pada hari yang sama ia memberikan suatu tanda, katanya, "Inilah tanda yang telah difirmankan TUHAN: Sesungguhnya, mezbah itu akan terbelah, dan abu yang ada di atasnya akan tertumpah." 1 Raja-raja 13:2, 3.

Nubuatan itu mencakup penggandaan kata "altar". Penggandaan suatu kata atau frasa dalam nubuatan melambangkan pekabaran malaikat kedua, dengan demikian menandai tahun 1844, ketika malaikat kedua datang dan Protestantisme jatuh, menjadi putri Babel. Pada saat yang sama nabi itu memberikan sebuah tanda, sebagaimana kaum Millerit pada tahun 1844 mengenali tanda Sabat. Ketika Yerobeam mengancam nabi itu dalam ayat-ayat berikutnya, tangannya menjadi lumpuh, dengan demikian merujuk kepada tanda Babel yang dipaksakan pada dahi atau tangan, dan yang, ketika diterima, melumpuhkan seseorang secara rohani untuk selama-lamanya.

Untuk tujuan kajian ini, kita meninjau nubuat yang disampaikan nabi yang menyatakan bahwa “seorang anak akan lahir bagi rumah Daud, bernama Yosia; dan di atasmu ia akan mempersembahkan para imam dari bukit-bukit pengorbanan yang membakar ukupan di atasmu, dan tulang-tulang manusia akan dibakar di atasmu.” Yosia berarti “dasar Allah”, dan mewakili dasar-dasar Adventisme yang dibangun dalam sejarah yang dilambangkan oleh peresmian sistem penyembahan palsu oleh Yerobeam. Terhadap sistem penyembahan palsu yang diresmikan oleh Yerobeam itu, Yosia akan menghukum para imam yang memimpin penyembahan tiruan tersebut.

Nabi itu melanggar perintah Tuhan untuk tidak kembali melalui jalan yang sama yang ditempuhnya ketika ia datang ke penobatan Yerobeam, serta untuk tidak makan atau minum di Betel. Ketika ia memakan makanan dari nabi pendusta dari Betel, ia dijadikan lambang atas kematian yang akan menimpa mereka yang, setelah 1844, memilih untuk kembali kepada dan memakan doktrin-doktrin serta metodologi kenabian palsu dari Protestan yang murtad, sebagaimana diwakili oleh pemberontakan tahun 1863. Ranjang kematian mereka yang memberontak pada tahun 1863 akan sama dengan ranjang kematian nabi pendusta dari Betel. Ranjang kematian bagi Protestan yang murtad adalah sejarah 11 Agustus 1840 hingga 1844, ketika mereka, umat pilihan Allah yang dahulu, ditinggalkan dan menjadi anak-anak perempuan Roma. Ranjang kematian Adventisme Laodikia juga akan berada di antara waktu ketika malaikat perkasa itu turun pada 11 September 2001, sebagaimana terjadi pada tahun 1840, dan saat gempa besar, yang melambangkan segera datangnya undang-undang Hari Minggu.

Pada 11 September 2001, pemeteraian seratus empat puluh empat ribu dimulai, dan malaikat mulai melintasi Yerusalem untuk memberi tanda pada dahi orang-orang yang merintih dan menangis atas kekejian-kekejian yang dilakukan di negeri itu (Amerika Serikat), dan di gereja (Adventisme Laodikia). Pada 11 September 2001, dosa-dosa para leluhur yang diwakili oleh empat kekejian dalam Yehezkiel menjadi kebenaran-kebenaran ujian masa kini dalam proses pemeteraian yang saat itu mulai berlangsung.

Ujian tahun 1863 menyangkut dasar-dasar gerakan Millerit sebagaimana diwakili oleh “tujuh kali” dari Imamat pasal dua puluh enam yang telah ditolak pada tahun 1863. Ujian itu menyangkut kesediaan atau ketidaksediaan untuk kembali kepada jalan-jalan yang dahulu menurut Yeremia, guna menemukan perhentian dari hujan akhir. Ujian tahun 1888 adalah pekabaran kepada jemaat Laodikia yang dibawakan oleh Penatua Jones dan Waggoner, yang juga merupakan pekabaran membenaran oleh iman.

Pada tahun 1856, pekabaran kepada Laodikia pertama kali datang dalam gerakan kaum Millerit, dan pekabaran itu datang dengan terang yang bertambah dari “tujuh kali”, tetapi baik pengalaman yang diwakili oleh obat-obatan dalam pekabaran kepada Laodikia maupun pekabaran sejarah nubuatan sama-sama ditolak pada tahun 1863. Pengalaman itu diwakili oleh penglihatan (mareh) tentang “penampakan”, dan penglihatan (chazon) tentang “sejarah nubuatan”; keduanya ditolak. Kedua penglihatan itu telah menemukan penggenapannya pada 22 Oktober 1844, dan sembilan belas tahun kemudian keduanya ditolak, karena Yesus selalu mengidentikkan akhir dengan permulaan.

Pada 11 September 2001, ujian dari pemberontakan tahun 1863 dan 1888 kembali menjadi kebenaran ujian, karena keduanya terkait dengan jalan-jalan yang dahulu kala menurut Yeremia. Pada tanggal itu pekabaran hujan akhir tiba, dan ujian tahun 1919 juga tiba, karena pada tahun 1919 injil palsu tentang Kristus yang tidak memiliki relevansi kenabian apa pun dikemukakan sebagai pekabaran "damai dan aman" yang palsu. Ketika malaikat yang perkasa dari Wahyu pasal delapan belas turun pada 11 September 2001, ayat satu sampai tiga digenapi, dan ayat satu sampai tiga mewakili pekabaran dari "suara pertama".

“Sekarang munculkah perkataan bahwa saya telah menyatakan bahwa New York akan disapu oleh gelombang pasang? Hal ini tidak pernah saya katakan. Saya telah mengatakan, ketika saya memandang gedung-gedung besar yang sedang didirikan di sana, tingkat demi tingkat, ‘Betapa mengerikannya pemandangan-pemandangan yang akan terjadi apabila Tuhan bangkit untuk mengguncangkan bumi dengan dahsyat! Maka kata-kata Wahyu 18:1–3 akan digenapi.’ Seluruh pasal kedelapan belas kitab Wahyu adalah suatu amaran tentang apa yang akan datang ke atas bumi. Tetapi saya tidak mempunyai terang secara khusus berkenaan dengan apa yang akan datang atas New York, selain bahwa saya mengetahui bahwa suatu hari gedung-gedung besar di sana akan dirobohkan oleh pemutaran dan pembalikan kuasa Allah. Dari terang yang telah diberikan kepada saya, saya mengetahui bahwa kebinasaan ada di dunia. Satu perkataan dari Tuhan, satu sentuhan kuasa-Nya yang perkasa, dan bangunan-bangunan yang sangat besar ini akan roboh. Pemandangan-pemandangan akan terjadi yang kedahsyatannya tidak dapat kita bayangkan.” Review and Herald, 5 Juli 1906.

Dengan kedatangan malaikat Wahyu pasal delapan belas, hujan akhir mulai memercik, dan "perdebatan nubuatan" yang diwakili dalam Habakuk pasal dua pun dimulai. Perdebatan itu berkisar pada dua metodologi untuk memahami nubuatan Alkitab, serta pekabaran hujan akhir yang palsu dan yang benar. Perdebatan itu berakhir ketika "suara kedua" dari Wahyu pasal delapan belas datang dan menyatakan awal penghakiman pelaksanaan Allah atas Babel modern, serta memanggil umat-umat-Nya yang lain keluar dari Babel. Kedatangan suara kedua menandai akhir sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, yang diwakili oleh kekejian keempat, yang pada gilirannya mewakili generasi keempat dan terakhir dari Adventisme Laodikia yang sujud kepada matahari pada saat hukum hari Minggu yang segera datang.

Ranjang kematian Protestantisme yang murtad, antara turunnya malaikat dan tertutupnya pintu pada tahun 1844, melambangkan ranjang kematian Adventisme Laodikia antara turunnya malaikat dan tertutupnya pintu pada undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang. Nabi dari Yehuda dikuburkan dalam kubur yang sama dengan nabi pendusta dari Betel, dan ketika Raja Yosia memulai reformasinya, ia berdiri di hadapan kubur itulah. Reformasi Raja Yosia, yang namanya melambangkan "dasar-dasar Allah", bermula ketika Allah mulai menuntun umat-Nya pada hari-hari terakhir kembali kepada dasar-dasar pada 11 September 2001. Reformasinya telah dimulai ketika pekerjaan pemulihan Bait Suci mulai dilaksanakan.

Dan terjadilah pada tahun kedelapan belas pemerintahan raja Josiah, bahwa raja mengutus Shaphan bin Azaliah bin Meshullam, juru tulis, ke rumah Tuhan, dengan berkata, Naiklah kepada Hilkiyah, imam besar, supaya ia menjumlahkan perak yang dibawa ke rumah Tuhan,

yang telah dikumpulkan para penjaga pintu dari rakyat. Dan biarlah mereka menyerahkannya ke tangan para pelaksana pekerjaan, yang mengawasi rumah Tuhan; dan biarlah mereka memberikannya kepada para pelaksana pekerjaan yang ada di rumah Tuhan, untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan rumah itu, kepada para tukang kayu, dan para pembangun, dan para tukang batu, serta untuk membeli kayu dan batu yang dipahat guna memperbaiki rumah itu. Namun tidak diadakan perhitungan dengan mereka tentang uang yang diserahkan ke tangan mereka, karena mereka berlaku setia. Dan Hilkiyah, imam besar, berkata kepada Shaphan, juru tulis, Aku telah menemukan kitab hukum di rumah Tuhan. Dan Hilkiyah memberikan kitab itu kepada Shaphan, dan ia membacanya. Dan Shaphan, juru tulis, datang kepada raja dan menyampaikan kabar kepada raja, katanya, Hamba-hamba Tuanku telah mengumpulkan uang yang ditemukan di rumah itu, dan telah menyerahkannya ke tangan orang-orang yang melakukan pekerjaan, yang mengawasi rumah Tuhan. Dan Shaphan, juru tulis, memberitahukan kepada raja, katanya, Hilkiyah, imam, telah menyerahkan kepadaku sebuah kitab. Dan Shaphan membacakannya di hadapan raja. Dan terjadilah, ketika raja mendengar kata-kata dari kitab hukum itu, ia mengoyakkan pakaiannya. Dan raja memerintahkan Hilkiyah, imam, dan Ahikam bin Shaphan, dan Achbor bin Michaiyah, dan Shaphan, juru tulis, dan Asahiah, seorang pegawai raja, katanya, Pergilah, mintalah petunjuk kepada Tuhan bagiku, dan bagi umat, dan bagi seluruh Yehuda, mengenai kata-kata kitab yang ditemukan ini; sebab besar murka Tuhan yang menyala terhadap kita, karena nenek moyang kita tidak mengindahkan kata-kata kitab ini untuk melakukan sesuai dengan semua yang tertulis mengenai kita. 2 Raja-raja 22:3-13.

Ramalan bahwa seorang anak akan lahir bernama Josiah menunjuk kepada 11 September 2001, ketika malaikat yang perkasa turun dan menuntun umat-Nya pada hari-hari terakhir kembali ke jalan-jalan lama. Peristiwa turunnya itu telah digambarkan sebelumnya oleh turunnya malaikat yang sama pada 11 Agustus 1840. Kedua peristiwa turunnya itu menandai penggenapan sebuah nubuatan tentang Islam. Tokoh sejarah yang namanya dikaitkan dengan mengidentifikasi lebih awal dan menerbitkan prediksi awal tentang penggenapan nubuatan waktu mengenai Islam yang terdapat dalam Wahyu pasal sembilan ayat lima belas adalah Josiah.

Dalam kedua turunnya malaikat dalam Wahyu pasal sepuluh atau delapan belas, nama “Yosia” ditandai. Yosia Litch menyampaikan pekabaran tentang Islam yang digenapi pada 11 Agustus 1840, dan pada 11 September 2001 nubuat tentang kelahiran seorang anak bernama Yosia, yang telah dikemukakan oleh nabi yang tidak taat dalam sejarah Yerobeam, digenapi dalam Adventisme Laodikea ketika malaikat menuntun umat-Nya pada zaman akhir kembali kepada sejarah dasar di mana konfrontasi antara nabi yang tidak taat dan Yerobeam telah mencapai penggenapannya. Kesaksian Alkitab menandai sebuah nubuat tentang akan datangnya seorang Yosia, dan ketika sejarah yang dilambangkan oleh nabi yang tidak taat itu terulang pada tahun 1844, nubuatannya tentang nama itu sekali lagi ditempatkan ke dalam narasi kenabian.

Pada 11 September 2001, Singa dari suku Yehuda menuntun umat akhir zaman-Nya kembali kepada jalan-jalan lama Yeremia, yang melambangkan empat puluh enam tahun ketika Utusan Perjanjian mendirikan Bait Suci yang akan didatanginya secara tiba-tiba pada 22 Oktober 1844. Yosia telah menemukan kutuk Musa ketika ia memulai pekerjaan memperbaiki Bait itu. Pekerjaan

seratus empat puluh empat ribu orang digambarkan oleh Yesaya sebagai pekerjaan pemulihan.

Mereka akan membangun kembali reruntuhan yang telah berabad-abad lamanya, menegakkan kembali tempat-tempat yang dahulu menjadi sunyi sepi, dan memperbaiki kota-kota yang telah menjadi puing, yang porak-poranda turun-temurun. Yesaya 61:4.

Pekerjaan Yosia dalam memperbaiki dan memulihkan bait suci adalah pekerjaan yang, menurut Yesaya, dilaksanakan oleh umat Allah pada akhir zaman, sebab semua nabi lebih banyak berbicara tentang akhir zaman daripada zaman ketika mereka hidup. Pekerjaan itu juga dilambangkan oleh mereka yang keluar dari Babel pada zaman Ezra.

Sebab kami dahulu adalah hamba; namun Allah kami tidak meninggalkan kami dalam perbudakan kami, melainkan telah mengaruniakan belas kasihan kepada kami di hadapan raja-raja Persia, untuk menghidupkan kami kembali, untuk mendirikan kembali rumah Allah kami dan memulihkan kehancurannya, serta memberikan kepada kami tembok di Yehuda dan di Yerusalem. Ezra 9:9.

Pekerjaan yang dijalankan Ezra diselesaikan setelah mereka keluar dari Babel, dan itu melambangkan pekerjaan pemulihan Bait Suci yang dilakukan Yosia, pekerjaan yang diidentifikasi oleh Yesaya tentang umat Allah di akhir zaman, dan pekerjaan itu dimulai pada 11 September 2001. Dalam Kitab Wahyu, Yohanes juga mengidentifikasi pekerjaan itu.

Dan suara yang kudengar dari surga berbicara lagi kepadaku, katanya, Pergilah dan ambillah kitab kecil yang terbuka di tangan malaikat yang berdiri di atas laut dan di atas bumi. Maka aku pergi kepada malaikat itu dan berkata kepadanya, Berikan kepadaku kitab kecil itu. Dan ia berkata kepadaku, Ambillah itu dan makanlah sampai habis; itu akan membuat perutmu pahit, tetapi di mulutmu akan terasa manis seperti madu. Lalu aku mengambil kitab kecil itu dari tangan malaikat itu dan memakannya sampai habis; di mulutku itu terasa manis seperti madu, tetapi segera setelah aku memakannya, perutku menjadi pahit. Lalu ia berkata kepadaku, Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa-bangsa, suku-suku, bahasa-bahasa, dan raja-raja. Kepadaku diberikan sebatang buluh seperti tongkat; dan malaikat itu berdiri sambil berkata, Bangunlah dan ukurlah Bait Allah, juga mezbah, serta mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi pelataran yang di luar Bait itu biarkan saja, jangan mengukurnya; karena itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Dan aku akan memberikan kuasa kepada dua saksi, dan mereka akan bernubuat selama seribu dua ratus enam puluh hari, berpakaian kain kabung. Wahyu 10:8-11:3.

Dalam bagian ini, Yohanes mewakili kaum Millerit yang telah memakan pekabaran yang ada di tangan malaikat ketika ia turun pada 11 Agustus 1840, tetapi yang juga mengalami kekecewaan pahit pada 22 Oktober 1844. Berdiri di tengah kekecewaan pahit tahun 1844, Yohanes diberitahu bahwa ia, sebagai simbol umat Allah zaman akhir, harus mengulangi pengalaman yang diwakili oleh tahun 1840 hingga 1844, dengan demikian menunjuk ke depan kepada 11 September 2001, dan kepada segera datangnya hukum hari Minggu. Kepadanya dikatakan, "Engkau harus bernubuat lagi di hadapan banyak bangsa, dan suku, dan bahasa, dan raja-raja," yang menggambarkan seluruh dunia diterangi ketika malaikat itu turun dalam Wahyu pasal delapan belas, ketika sejarah Wahyu

pasal sepuluh diulangi—"baris demi baris."

Sehubungan dengan pengidentifikasian sejarah yang akan terulang ketika umat Tuhan pada akhir zaman bernubuat lagi, Yohanes diberi tahu untuk "bangkit dan mengukur" bait Allah. Tindakan "pengukurannya" diidentifikasi dengan jelas, sebab ia ditempatkan pada tahun 1844, ketika perutnya dibuat pahit oleh kekecewaan 22 Oktober. Ia diperintahkan untuk mengukur bait itu, tetapi tidak memasukkan pelatarannya, yang diberitahukan kepadanya melambangkan masa bangsa-bangsa lain, ketika mereka akan menginjak-injak pelataran itu selama seribu dua ratus enam puluh tahun. Masa seribu dua ratus enam puluh tahun itu berakhir pada tahun 1798. Yohanes harus memulai pengukurannya pada tahun 1798, dan mengesampingkan seribu dua ratus enam puluh tahun sebelumnya, masa ketika bait rohani dan Yerusalem rohani telah diinjak-injak. Ia berdiri pada kekecewaan tahun 1844, jadi dari 1798 sampai 1844 adalah empat puluh enam tahun. Keempat puluh enam tahun itu melambangkan bait Allah.

Ketika Yohanes, sebagai umat Allah pada akhir zaman, akan bernubuat lagi, sebagaimana mereka telah melakukannya dari tahun 1840 hingga 1844, mereka akan memulai ketika malaikat itu turun pada penggenapan suatu nubuat tentang Islam. Pekerjaan mereka untuk bernubuat lagi akan menuntut suatu pekerjaan mengukur Bait Suci, dan pekerjaan itu akan mewakili suatu penyelidikan atas "jalan-jalan lama", yaitu sejarah yang diwakili oleh "Bait" itu, yang dimulai pada waktu kesudahan pada tahun 1798, dan berakhir dengan Kekecewaan Besar tahun 1844. Ketika mereka mulai menyelidiki jalan-jalan lama menurut Yeremia, yang adalah "Bait empat puluh enam tahun" menurut Yohanes, kutuk Musa ditemukan di antara puing-puing yang berserakan di seluruh Bait itu, dan nubuat tentang Yosia yang akan datang digenapi. Pekerjaan Yosia juga kembali diidentifikasi oleh Yesaya:

Dan orang-orang yang berasal daripadamu akan membangun kembali tempat-tempat yang lama terbengkalai; engkau akan menegakkan kembali dasar-dasar banyak angkatan; dan engkau akan disebut: Yang Memperbaiki Celah, Yang Memulihkan Jalan-jalan untuk Didiami. Yesaya 58:12.

Umat Allah pada akhir zaman harus memulihkan "jalan-jalan untuk didiami," yang merupakan "jalan-jalan lama" Yeremia. Mereka harus membangun kembali tempat-tempat yang telah lama menjadi reruntuhan, sebagaimana para pekerja dalam sejarah Yosia dan Ezra melaksanakannya. Mereka harus menggunakan metodologi "baris demi baris," sebab mereka tidak sekadar "menegakkan" sejarah dasar Adventisme, yang diwakili oleh bait yang dibangun selama empat puluh enam tahun, melainkan sambil melakukannya mereka harus "menegakkan kembali dasar-dasar banyak generasi." Mereka harus mengidentifikasi bahwa setiap gerakan reformasi mewakili suatu pekerjaan dasar, bahwa "baris demi baris" menunjukkan dasar-dasar akhir zaman dari 1798 hingga 1844. Mereka harus memperbaiki "celah," dan celah itu melambangkan keretakan awal pada sebuah bejana atau tembok yang membuka jalan bagi bencana lebih lanjut. "Celah" yang harus diperbaiki itu adalah pemberontakan tahun 1863.

Ketika Yosia tiba pada 11 September 2001, umat Allah pada zaman akhir kembali kepada jalan-jalan lama Yeremia dan mulai mengukur sejarah Millerit. Mereka menemukan "celah."

Mereka mengidentifikasi kebenaran permata-permata dari mimpi Miller ketika mereka membangun kembali "reruntuhan yang sudah lama." Mereka menemukan "tujuh kali," sebagaimana telah dilakukan Yosia, dan mereka memulihkan kebenaran dari Imamat pasal dua puluh enam, dan dengan demikian membangkitkan kembali "kehancuran yang dahulu." Ketika mereka memulihkan "yang pertama" dan "yang terakhir" dari kehancuran-kehancuran dalam Imamat pasal dua puluh enam, mereka lalu menyadari bahwa yang satu berakhir pada 1798 dan yang lainnya pada 1844. Dengan demikian, pekerjaan mereka dalam membangkitkan kembali kehancuran yang dahulu merupakan "buluh pengukur" yang diberikan kepada Yohanes, yang memungkinkannya mengukur Bait Suci.

Singa dari suku Yehuda menuntun umat-Nya kembali ke jalan-jalan yang dahulu, sehingga mereka dapat menemukan pekabaran hujan akhir, dan pekabaran hujan akhir itu adalah pekabaran Islam dari celaka yang ketiga. Ketika akhirnya mereka menemukan dua loh suci Habakuk, sebagaimana diwakili oleh bagan-bagan perintis tahun 1843 dan 1850, mereka melihat bahwa dasarnya mencakup "tiga celaka" dari Wahyu pasal delapan, dan bahwa celaka yang kedua telah berakhir dalam sejarah dasar ketika bait Millerit telah didirikan. Mereka kemudian menyadari bahwa pemahaman tentang kaidah penerapan rangkap tiga nubuat telah lebih dahulu ditetapkan oleh Singa dari suku Yehuda, agar ketika mereka kembali ke jalan-jalan yang dahulu menurut Yeremia, mereka dapat mengenali "perhentian dan penyegaran", yaitu pekabaran hujan akhir dari celaka yang ketiga, yang diidentifikasi dan ditegakkan bersama dua saksi dari celaka yang pertama dan kedua.

Kita akan melanjutkan pembahasan ini dalam artikel berikutnya.

Musuh sedang berusaha mengalihkan pikiran saudara-saudari kita dari pekerjaan mempersiapkan suatu umat yang sanggup berdiri teguh pada hari-hari terakhir ini. Dalih-dalih sesatnya dirancang untuk menjauhkan pikiran dari bahaya dan kewajiban pada waktu ini. Mereka menganggap ringan terang yang Kristus bawa dari surga untuk diberikan kepada Yohanes bagi umat-Nya. Mereka mengajarkan bahwa peristiwa-peristiwa yang ada tepat di hadapan kita tidak cukup penting untuk menerima perhatian khusus. Mereka meniadakan kebenaran yang berasal dari surga dan merampas umat Allah dari pengalaman mereka di masa lalu, menggantikannya dengan ilmu pengetahuan palsu.

“Beginilah firman Tuhan, Berdirilah di jalan-jalan, lalu lihatlah, dan tanyakanlah tentang jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik, dan berjalanlah di dalamnya.’ Yeremia 6:16.

“Janganlah seorang pun berusaha merobohkan dasar-dasar iman kita—dasar-dasar yang telah diletakkan pada permulaan pekerjaan kita melalui penyelidikan yang disertai doa atas firman dan melalui wahyu. Di atas dasar-dasar ini kita telah membangun selama lima puluh tahun terakhir. Orang-orang mungkin mengira bahwa mereka telah menemukan suatu jalan baru dan bahwa mereka dapat meletakkan dasar yang lebih kuat daripada yang telah diletakkan. Tetapi ini adalah suatu penyesatan besar. Tidak seorang pun dapat meletakkan dasar lain selain dasar yang telah diletakkan.

“Pada masa lampau banyak orang telah berusaha membangun suatu iman yang baru, menegakkan prinsip-prinsip yang baru. Tetapi berapa lama bangunan mereka tetap berdiri? Bangunan itu segera runtuh, karena tidak didirikan di atas Batu Karang.

“Bukankah murid-murid yang pertama harus menghadapi perkataan-perkataan manusia? Bukankah mereka harus mendengarkan teori-teori palsu, lalu, sesudah melakukan segala sesuatu, tetap berdiri teguh sambil berkata: ‘Karena tidak ada seorang pun yang dapat meletakkan dasar lain selain dasar yang telah diletakkan itu’? 1 Korintus 3:11.

“Maka kita harus berpegang teguh pada permulaan keyakinan kita sampai kepada kesudahannya. Kata-kata kuasa telah dikirim oleh Allah dan oleh Kristus kepada umat ini, membawa mereka keluar dari dunia, langkah demi langkah, ke dalam terang yang jelas dari kebenaran masa kini. Dengan bibir yang dijamah oleh api kudus, hamba-hamba Allah telah memaklumkan pekabaran itu. Ucapan ilahi telah membubuhkan meterainya atas keaslian kebenaran yang diproklamasikan itu.” Testimonies, volume 8, 296, 297.